



## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE MULTISENSORI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 16 PALEMBANG

Oleh:

Evi Franinta Ginting<sup>1\*</sup>, Hentilaniar<sup>2</sup>, Marleni<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang

\*Email: [gintingevifraninta@gmail.com](mailto:gintingevifraninta@gmail.com)<sup>1</sup>, [hentilaniar@univpgri-palembang.ac.id](mailto:hentilaniar@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>, [marleni@univpgri-palembang.ac.id](mailto:marleni@univpgri-palembang.ac.id)<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2432>

Article info:

Submitted: 22/11/24

Accepted: 17/01/25

Published: 28/02/25

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode multisensori pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 16 Palembang pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 16 Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu kelas eksperimen. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu Eksperimen Semu (Quasi Eksperimen) melalui metode pembelajaran multisensori. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu metode Multisensori dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalisasi, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan penelitian ini memperoleh jumlah nilai rata-rata hasil belajar posttest pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 79,20 dalam kategori baik. Dari hasil penelitian data yang diperoleh menggunakan metode pembelajaran multisensori pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang sangat efektif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Uji *independent – sample t-test* pada hipotesis yaitu dengan thitung > ttabel yaitu  $1,823 > 0,68531$  membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode multisensori pada pembelajaran matematika siswa Kelas V SD Negeri 16 Palembang.

**Kata Kunci:** Peningkatan Hasil Belajar, Metode Multisensori, Pembelajaran Matematika Kelas V

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan di masa depan. Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas seseorang yang akan menciptakan kreativitas dan pengetahuan yang lebih luas.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamatkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara indonesia. Hal tersebut diwujudkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah pondasi atau dasar kecerdasan. Salah satu peran yang sangat penting dalam pendidikan adalah Guru. Guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada pada setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses serolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu



peserta didik agar dapat belajar dengan baik. proses pembelajaran bersifat berkelanjutan yang dapat diperoleh dari berbagai aspek sepanjang hayat manusia Suardi (2018, hal.7), sedangkan menurut Fathurrohman (2021, hal.5) menyebutkan bahwa terdapat teknik yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang relevan yaitu dengan menggunakan metode pengajaran. Apabila guru menerapkan serta menguasai metode yang tepat maka guru akan mengajar dengan baik pula sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang signifikan.

Sekarang ini, dunia Pendidikan Indonesia sedang menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu isu utama adalah penerapan metode pembelajaran inovatif yang belum mencapai potensinya. Banyak guru dan sekolah yang masih belum sepenuhnya memahami konsep ini, sehingga pembelajaran di dalam kelas terkesan monoton dan membosankan. Tidak heran, minat belajar siswa pun menjadi menurun. Masih banyak guru yang mengajar hanya menggunakan buku paket guru dan siswa sebagai acuan mengajar. Guru harus memiliki keterampilan dalam memperdayakan proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa, pembelajaran yang bermakna akan membuat siswa pada pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa terkesan dan ingat tentang pembelajaran yang di lakukan oleh guru tersebut. Selain guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan guru juga harus dapat mengkondisikan kelas agar tetap kondusif yang berkaitan dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila ada metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Guru di harapkan memiliki cara atau metode pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan konsep pembelajaran yang akan di ajarkan, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna terkhususnya pada pembelajaran matematika.

Yolanda (2019, hal.353) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang mempelajari tentang bilangan, dan ilmu tentang logika yang saling berhubungan, dan dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Tetapi untuk jenjang SD hanya mempelajari matematika dasar saja. Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa terutama pada kegiatan sehari-hari siswa seperti kegiatan berbelanja dan bermain, tapi nyatanya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika dikarenakan banyak rumus dan cara guru mengajar yang monoton sering membuat siswa tidak memahami pembelajaran sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran matematika tersebut.

Berdasarkan pengamatan pada saat praktik pengalaman lapangan kelas V A SD Negeri 16 Palembang, hasil belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran matematika masih rendah yaitu 70 atau masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada pembelajaran matematika siswa masih banyak yang belum paham dan mengerti dikarenakan proses belajar mengajar berlangsung secara bertaut pada buku, siswa hanya mendengarkan dan menulis pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru hanya mengandalkan buku dan rumus saja sehingga tidak ada interaksi terhadap proses pembelajaran yang menyebabkan siswa jenuh dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurang pemilihan metode yang tepat sehingga menciptakan suasana belajar yang kurang diminati siswa yang mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah strategi penerapan proses pembelajaran yang digunakan pendidik untuk merangsang minat dan menstimulus peserta didik dalam proses belajarnya untuk mencapai hasil belajar dan kompetensi peserta didik yang ideal Wahyuni (2020, hal.27). Sedangkan Ginting (2020, hal.42) menyebutkan Metode pembelajaran adalah strategi atau gaya belajar yang memanfaatkan beragam prinsip dasar pendidikan dalam proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan ajar. Metode pembelajaran berpusat pada peningkatan pemahaman peserta didik tentang konsep matematika melalui interaksi aktif, eksplorasi, dan penyelesaian masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Anugrah (2023, hal.1). Dalam hal ini metode multisensori dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode multisensori merupakan salah satu metode yang dikembangkan oleh Fernald. Penerapan metode multisensori dapat melibatkan seluruh indra pada anak dalam melaksanakan proses belajar. Proses pembelajaran dengan metode ini melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori pada



anak, berupa penglihatan, pendengaran, indera raba, dan gerakan-gerakan yang ada atau lebih dikenal dengan singkata VAKT (Visual, Audio, Kinestetik, dan Tactil). Kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam metode ini membutuhkan konsentrasi melihat (Visual), mendengar (Audio), menulis diatas kertas (Kinestetik), dan menelusuri atau meraba (Taktil) Fernald dalam Suwidhiantari (2018, hal.4). Metode multisensori adalah melibatkan semua alat indra manusia untuk menimbulkan kompetensi intelegtual. Seperti menemukan, mendengar, menyentuh (materi), dan kinestetik Rapisa (2021, hal.16). Dalam hasil penelitian Wijayanti (2024, hal. 16) Penggunaan alat bantu visual, manipulatif, dan aktivitas fisik yang melibatkan semua panca indra dalam strategi pembelajaran multisensori dapat mendukung gaya belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran seperti memahami, menganalisis, dan mengolah informasi secara mendalam. Penerapan metode ini untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah sebuah pemerolehan akhir setelah melalui serangkaian proses pembelajaran yang mencerminkan usaha belajar Yandi (2023, hal. 14). Hasil belajar menurut Supardi (2019, hal.18) tahapan pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif atau intelegtual, afektif atau empati, maupun psikomotor atau daya pikir dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu keterlibatan proses belajar dan proses mengajar Dimiyati (2019, hal.26). Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Sedangkan menurut Anni (2020, hal.11) Hasil belajar adalah perubahan personalitas peserta didik yang diperoleh setelah mengalami aktivitas pembelajaran.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, guru hanya mengambil sampel perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi setelah hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa Syah (2017, hal. 9).

Uraian dan penjelasan diatas diperkuat dengan penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti penilitian yang dilakukan oleh Vionalita Lumban Tobing dengan judul “Analisis Aktivitas Belajar Multisensori Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 105268 Telaga Sari”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar multisensori siswa kelas IV SDN 105268 Telaga Sari dalam pembelajaran tematik sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan total rata-rata 3,76. Artinya dipersepsikan sebagai aktivitas yang baik karena siswa belajar dengan melibatkan alat indra, di mana hal itu dapat mengembangkan potensi belajar, merangsang proses berpikir, menumbuhkan sikap positif, serta meningkatkan keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ain dari Universitas Negeri Makassar dengan judul “Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Autis Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sebelum penerapan metode multisensori menunjukkan kategori kurang mampu. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan metode multisensori menunjukkan kategori mampu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode multisensori pada pembelajaran matematika siswa Kelas V SD Negeri 16 Palembang”**.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen, pre-eksperimen* desain ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Rancangan *one grup pretest end posttest* desain ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau pendamping (Sugiyono, 2014, hal 109). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa



kelas V A SD Negeri 16 Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini adalah dkelas V A sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi Maharani (2019, hal.22). Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji statistik *independent t-test*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi

Berdasarkan pelaksanaan yang telah peneliti lakukan, penelitian ini dimulai dengan melakukan validasi ke 2 validator (1 dosen dan 1 guru), dari 15 soal didapatkan 10 soal. Setelah melakukan validasi terhadap soal, kemudian 10 soal tersebut dibagikan kepada siswa kelas V A. Kelas V A merupakan kelas eksperimen. Sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu pada kelas eksperimen. Setelah dilakukan *pretest* peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori. Kemudian pemberian *posttest* diberikan setelah perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen.

##### 2. Hasil *pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen

*Pretest* dilakukan pada kelas eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas tersebut. *Pretest* ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai. *Pretest* dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas V A. Setelah dilakukan *pretest* pada kelas eksperimen tersebut maka akan diketahui kemampuan siswa dari kelas tersebut. Sebelum dilakukan *posttest* peneliti melakukan *treatment* atau kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen. Perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 20 Juni 2024. Dimana perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan metode pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari adanya perlakuan yang diberikan pada kedua kelas tersebut dapat kita ketahui bahwa kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah selesai memberikan perlakuan selanjutnya peneliti melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen untuk dilakukan pada tanggal 2024. Berikut ini tabel hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

| No. | Nama Siswa | Kelas Eksperimen |                 |
|-----|------------|------------------|-----------------|
|     |            | <i>Pretest</i>   | <i>Posttest</i> |
| 1.  | AC         | 55               | 85              |
| 2.  | Ap         | 60               | 80              |
| 3.  | AF         | 50               | 78              |
| 4.  | AS         | 65               | 90              |
| 5.  | AA         | 58               | 83              |
| 6.  | BB         | 62               | 88              |
| 7.  | DF         | 48               | 75              |
| 8.  | F          | 52               | 80              |
| 9.  | FZ         | 45               | 70              |
| 10. | MP         | 50               | 82              |
| 11. | MGS. MS    | 60               | 85              |
| 12. | MRA        | 55               | 88              |
| 13. | NO         | 47               | 77              |
| 14. | NF         | 65               | 92              |
| 15. | NP         | 53               | 84              |
| 16. | NA         | 62               | 90              |
| 17. | NNA        | 59               | 86              |
| 18. | R          | 54               | 80              |



|                       |              |              |
|-----------------------|--------------|--------------|
| 19. SGBL              | 49           | 75           |
| 20. SAO               | 61           | 89           |
| 21. SNA               | 63           | 87           |
| 22. TKS               | 46           | 76           |
| 23. VP                | 55           | 81           |
| 24. VSA               | 57           | 85           |
| 25. ZJA               | 64           | 91           |
| <b>Rata – Rata</b>    | <b>55,80</b> | <b>83,08</b> |
| <b>Niai Minimum</b>   | <b>45</b>    | <b>70</b>    |
| <b>Nilai Maksimum</b> | <b>65</b>    | <b>92</b>    |
| <b>Jumlah</b>         | <b>1395</b>  | <b>2077</b>  |

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kelas eksperimen nilai minimum yang awalnya 45 setelah kegiatan pembelajaran menjadi 70. Nilai maksimum kelas eksperimen mengalami peningkatan yang awalnya 65 setelah kegiatan pembelajaran menjadi 92. Kemudian nilai rata – rata kelas eksperimen awalnya hanya 58,80 menjadi 83,08. Disimpulkan bahwa pada kelas kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar.

Nilai *posttest* jika dilihat dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 di kelas eksperimen ada 1 siswa yang dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa terjadinya perubahan yang cukup besar pada hasil belajar IPA. Dimana hasil *posttest* dapat membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini dapat terjadi karena kegiatan pembelajaran yang terjadi. Apabila di dalam kelas banyak siswa yang aktif dan selalu memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung maka kemungkinan besar siswa tersebut dapat memahami materi pembelajaran

#### Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

| Tests of Normality |                                 |    |       |              |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | Df | Sig. |
| Pretest            | .109                            | 25 | .200* | .950         | 25 | .246 |
| Posttest           | .110                            | 25 | .200* | .967         | 25 | .573 |

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan di atas menggunakan SPSS versi 29 maka dapat saya simpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai Sig *pretest* kelas eksperimen lebih besar dari 0,05 dimana nilai Sig yaitu 0,200 sedangkan nilai Sig *posttest* kelas eksperimen yaitu 0200 sehingga dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen**

| Test of Homogeneity of Variances |     |     |      |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Hasil Belajar                    |     |     |      |
| Levene Statistic                 | df1 | df2 | Sig. |
| .345                             | 1   | 48  | .560 |

Berdasarkan tabel hasil perhitungan data di atas menggunakan SPSS versi 29 dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen homogen karena nilai Sig lebih besar dari 0,05 dimana nilai Sig yaitu 0,560 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen homogen.



## Uji Hipotesis

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen**

| Independent Samples Test |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |   |         |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
|                          |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
|                          |                             |   |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper   |
| Hasil Belajar            | Equal variances assumed     | .345                                    | .560 | -16.011                      | 48     | .000            | -27.280         | 1.704                 | -30.706                                   | -23.854 |
|                          | Equal variances not assumed |   |      | -16.011                      | 47.733 | .000            | -27.280         | 1.704                 | -30.706                                   | -23.854 |

Berdasarkan hasil perhitungan *independent sampel t-test* diperoleh nilai signifikansi = 0,000 apabila dibandingkan dengan 0,005 maka  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka hipotesis penelitian ini adalah "Ada Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode multisensori pada pembelajaran matematika siswa Kelas V SD Negeri 16 Palembang".

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 16 Palembang pada kelas V A. Kelas V A adalah kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 16 Palembang dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori. Dalam hal ini metode pembelajaran multisensori masih jarang digunakan dalam pembelajaran terutama di Sekolah Dasar. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang membuat siswa dalam belajar menjadi lebih aktif, dan membuat siswa tidak bosan dalam belajar. Dalam hal ini peneliti memilih metode pembelajaran multisensori karena metode ini dapat membuat siswa aktif dalam belajar. Selain itu, metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran multisensory siswa terlihat lebih bersemangat dan sangat antusias dalam pembelajaran. Dimana siswa diberikan penjelasan mengenai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Dengan demikian setelah diberikan perlakuan di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran multisensori, peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes yang diberikan berbentuk soal essay dengan jumlah 10 soal mengenai materi yang dipelajari tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan, untuk melihat pengaruh yang signifikan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori dengan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Dari hasil penelitian data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata nilai keseluruhan *pretest* 55,80 sedangkan nilai rata-rata keseluruhan *posttest* 83,08 dapat dilihat dari nilai rata-rata tersebut maka adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Hal ini berarti



bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode multisensori pada pembelajaran matematika siswa Kelas V SD Negeri 16 Palembang.

Penggunaan metode pembelajaran multisensori menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Hal ini dibuktikan dari kelas eksperimen dilihat dari nilai rata-rata *posttest* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori memperoleh nilai 83,08. Tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas data yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Nilai Signifikan *pretest* kelas eksperimen yaitu 0,200 dan nilai Signifikan *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,200. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Kemudian hasil uji homogenitas menunjukkan nilai Signifikan  $0,560 > 0,05$  maka data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dinyatakan homogen.

Pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 16,011 > 2,011$  maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode multisensori pada pembelajaran matematika siswa Kelas V A SD Negeri 16 Palembang. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfitriyah, dkk pada tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Multisensori Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi. Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi. Terdapat dampak yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik antara kelas eksperimen. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Sukadadi setelah penerapan model pembelajaran multisensori.

Dari hasil penelitian "Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode multisensori pada pembelajaran matematika siswa Kelas V SD Negeri 16 Palembang" yang dilaksanakan di SD Negeri 16 Palembang, maka diperoleh bahwa menggunakan metode pembelajaran multisensori dalam kegiatan pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V A SD Negeri 16 Palembang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran multisensori pada saat kegiatan pembelajaran sangatlah bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori hasil belajar siswa yang awalnya rendah bisa meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan penelitian ini dengan jumlah nilai rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 83,08 dalam kategori baik. Dari hasil penelitian data yang diperoleh dapat dilihat bahwa saat menggunakan metode pembelajaran multisensori pada kelas eksperimen dengan mengerjakan soal yang diberikan bahwa sangat efektif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Uji *independent-sample t-test* pada hipotesis yaitu dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $16,011 > 2,011$ , dari hasil tersebut untuk hipotesis penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode multisensori pada pembelajaran matematika siswa Kelas V A SD Negeri 16 Palembang"

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N. (2022). Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Autis Kelas Dasar Iii Di Slb C Ypplb Makassar.
- Anni, C.T. (2020). Psikologi Belajar. Semarang: Unnes Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.



- Fathurrohman, R., & Prastowo, A. (2021). Peningkatan Efektivitas Program Remedial melalui Strategi Problem Based Learning dalam Penilaian Pai. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 154-166.
- Marienzi, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Angka Melalui Metode Multisensori Bagi Anak Autis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Suardi, Moh. 2018. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2019). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Supardi. (2019). Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi). Jakarta: Rawali Pers.
- Syah, M. (2017). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset.
- Tobing, V. L., & Ambarita, D. F. P. (2023). Analisis Aktivitas Belajar Multisensori Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sdn 105268 Telaga Sari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21288-21292.
- Yandi, A. (1 Januari 2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (Jpsn)*.
- Yolanda, M., Yensy, N.A., dan Siagian, T. 2019. Efektivitas Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Kontekstual Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Vol 3 (3). Hal 353-361.
- Yurniwati, A. N. (2015). Penerapan Model Multisensori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. In *Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*.
- Wahyuni, A., Hartana, D. D., & Rachmadi, S. S. (2020). Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Sekolah Dasar. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 23–27.